

# FAKTOR DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN UNMET NEED KB PADA PASANGAN USIA SUBUR DI KELURAHAN CAMPAGO IPUAH KECAMATAN MANDIANGIN KOTO SELAYAN KOTA BUKITTINGGI TAHUN 2018

**Debby Yolanda, Nentien Destri**

STIKes Yarsi Sumbar Bukittinggi, Jl.Tan Malaka, Belakang Balok,  
Bukittinggi, 26136

(E-mail : [debbydiko@gmail.com](mailto:debbydiko@gmail.com) )

## *Abstract*

In Indonesia during 2015 the use of contraceptive tools has decreased drastically. Decrease in the use of contraceptives in Indonesia caused by increasing unmet need. Unmet need affects the increase of population and also affects health problems. Many factors that influence the incidence of unmet need include age and number of children, age, income, previous contraceptive failure, number of children. Therefore this study aims to analyze the determinant factors associated with the incidence of Unmet Need KB in couples of childbearing age. This type of research is quantitative research using analytical survey method with retrospective approach. The population in this study were all couples of childbearing age in Kampago Ipuah urban village. The sample size in this study was calculated using the formula with the finite population. The sample required in this research is 178 people data collection using primary data through interview. This study analyzed the data that have been obtained through multivariate test. The result of this research indicate that affecting factor of unmet need family planning are age with p value 0,000 ( $p < 0,05$ ) and number of children with p value 0,000 ( $p < 0,05$ ). According to result of multiple regression test, we get the determinant factor that affecting unmet need is age with OR value of age (0,135). Recommended to respondent to more know the effect if not use family planning, and for health personnel family planning to improve the health personnel family planning in counseling, hopefully it can to reduce the unmet need.

Keywords: Unmet Need, Couples of childbearing age, family planning

## PENDAHULUAN

Bertolak dari *Family Planning* 2020, prevalensi pemakaian kontrasepsi di Indonesia mengalami kenaikan pada tahun 2010 sampai tahun 2013 sebesar 1,17%. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 pemakaian alat kontrasepsi mengalami penurunan sebesar 0,23%, dan dari tahun 2014 ke tahun 2015 pemakaian alat kontrasepsi mengalami penurunan yang drastis yaitu sebesar 1,77% (Analisis Data Kependudukan dan KB Hasil Susenas, 2015). Secara nasional cakupan KB aktif pada tahun 2014 sebesar 74,87%, sedangkan cakupan KB aktif

di Sumatera Barat tahun 2014 adalah 73,73%, berarti Sumatera Barat masih berada di bawah cakupan KB aktif nasional (Kemenkes RI, 2015).

Penurunan pemakaian alat kontrasepsi di Indonesia disebabkan oleh meningkatnya *unmet need* KB (Susenas, 2015). *Unmet need* KB adalah wanita yang membutuhkan KB tetapi tidak terpenuhi. Pasangan Usia Subur (PUS) bukan peserta KB yang ingin menunda memiliki anak selama 2 tahun atau lebih dan tidak ingin memiliki anak lagi merupakan sasaran pelayanan KB yang belum terlayani, atau disebut *unmet need* KB (BKKBN, 2013). *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan *Unmet need* adalah wanita yang memiliki usia produktif dan aktif secara seksual dan tidak ingin memiliki anak lagi ataupun ingin menunda anak yang berikutnya tetapi tidak menggunakan metode kontrasepsi.

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang mempunyai angka *unmet need* di atas standar. Pada tahun 2007 angka *unmet need* di Provinsi Sumatera Barat mencapai 11,2% dan pada tahun 2010 angka *unmet need* naik menjadi 12,4% yang terdiri dari ingin anak tunda (IAT) sebesar 5,3% dan tidak ingin anak lagi (TIAL) sebesar 7,1% (Handrina, 2011).

Salah satu kota di Provinsi Sumatera Barat adalah Kota Bukittinggi, Pada tahun 2016 jumlah *unmet need* di Kota Bukittinggi sebanyak 3352 orang yang terdiri dari Kecamatan Guguk Panjang sebanyak 1024 orang, Kecamatan Mandiangin Koto Selayan (MKS) sebanyak 1755 orang, dan Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh (ABTB) sebesar 573 orang. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa dari 3 Kecamatan di Kota Bukittinggi, Kecamatan yang mempunyai angka *unmet need* paling tinggi adalah Kecamatan Mandiangin Koto Selayan (Dinas pemberdayaan, perlindungan anak, pengendalian KB Kota Bukittinggi, 2016).

*Unmet need* berpengaruh terhadap peningkatan jumlah penduduk yang masih menjadi salah satu permasalahan penduduk yang cukup berat untuk diselesaikan di Indonesia. Selain dari kepadatan penduduk, *unmet need* juga berdampak pada masalah kesehatan. Dampak yang ditimbulkan dari *unmet need* KB adalah peningkatan angka kematian ibu (SDKI, 2012). *Unmet need* merupakan salah satu faktor penyebab 75 % kematian ibu di Indonesia dan juga di dunia (Sariyati, 2014).

Menurut penelitian (Lekshmi A.R dkk, 2014) di Karnataka, India *unmet need* dipengaruhi oleh faktor usia dan jumlah anak. Umur, pendapatan, kegagalan alat kontrasepsi sebelumnya, jumlah anak berpengaruh terhadap *unmet need* (Usman dkk, 2013). Menurut beberapa penelitian lainnya, pengetahuan, pendidikan, status penggunaan KB, persetujuan suami, informasi dari tenaga kesehatan tentang KB berpengaruh terhadap kejadian *unmet need* (Suseno, 2011; Utami dkk, 2013; Ulsafitri dan Fastin, 2015). Menurut Penelitian (Fadhila dkk, 2015) hanya dukungan suami yang mempengaruhi kejadian *unmet need* sedangkan menurut penelitian (Fahrunnisa dan Meilinda, 2015) *unmet need* dipengaruhi oleh budaya, agama, larangan suami, keinginan jenis kelamin dan rumor negatif tentang KB yang mempengaruhi.

Berdasarkan uraian di atas, semakin memperkuat peneliti untuk melakukan penelitian yang dimana terdapat hasil penelitian yang berbeda antara peneliti satu dan lainnya. Penelitian ini juga dilakukan untuk membantu mengurangi kejadian *unmet need* Indonesia, khususnya di kota Bukittinggi. Inilah alasan peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *unmet need*. Dengan harapan peneliti agar tingkat kejadian *unmet need* di Indonesia khususnya di Kota Bukittinggi dapat diturunkan sehingga dapat mengurangi kepadatan penduduk, angka kematian ibu dan aborsi yang disebabkan oleh kehamilan yang tidak diinginkan.

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *retrospektif*. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Campago Ipuah Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasangan usia subur di Kelurahan Campago Ipuah Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi. Besar sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus dengan populasi finit. Sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu 178 orang.

Pada penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang dikumpulkan oleh langsung dari lokasi penelitian. Peneliti mendapatkan data langsung dari responden saat melakukan wawancara mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi kejadian *unmet need*. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari kuesioner pengetahuan, kuesioner dukungan suami, kuesioner sikap, kuesioner pelayanan kesehatan/ KB dan kuesioner kejadian *unmet need*.

Peneliti akan menganalisis data yang telah didapatkan melalui uji multivariat terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan faktor – faktor yang mempengaruhi kejadian *unmet need*. Apabila data yang didapatkan memiliki sebaran data normal maka data tersebut akan di analisa menggunakan regresi logistik. Apabila data yang didapatkan memiliki sebaran data tidak normal maka analisa data dilakukan dengan regresi linier.

## HASIL

**Tabel 1. Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Kejadian Unmet Need KB Pada Pasangan Usia Subur**

No	Variabel Independent	P Value
1.	Umur	0,000
2.	Pendidikan	0,367
3.	Pendapatan	0,778
4.	Pekerjaan	0,979
5.	Jumlah Anak	0,000
6	Pengetahuan	0,630
7	Dukungan suami	0,156
8	Sikap	0,733
9	Pelayanan KB	0,815

Hubungan variabel – variabel yang ada tampak pada tabel 1. Hipotesis dari penelitian ini akan didiskusikan berdasarkan temuan dari analisis yang didapatkan. Dari Sembilan faktor faktor yang mempengaruhi kejadian *unmet need* terdapat 2 faktor yang mempengaruhi kejadian *unmet need* di kelurahan campago ipuah. Adapun 2 faktor tersebut umur dan jumlah anak. 7 faktor lain yang tidak memiliki hubungan yang signifikan adalah pendidikan, pendapatan, pekerjaan, pengetahuan, dukungan suami, sikap dan pelayanan KB.

**Tabel 2. Faktor Determinan Yang Paling Mempengaruhi Kejadian Unmet Need KB**

### Pada Pasangan Usia Subur

Variabel Independent	B	S.E	Wald	df	P Value	OR	95 % CI	
							Lower	Upper
Step 1 Umur	-0,540	0,376	2,061	1	0,151	0,583	0,279	1,218
Jumlah Anak	-1,739	0,420	17,158	1	0,000	0,176	0,077	0,400
Dukungan Suami	-0,549	0,47	1,332	1	0,249	0,578	0,227	1,467
Step 2 Umur	-0,557	0,373	2,229	1	0,135	0,573	0,275	1,190
Jumlah Anak	-1,742	0,417	17,455	1	0,000	0,175	0,077	0,397
Step 3 Jumlah Anak	-2,004	0,383	27,438	1	0,000	0,135	0,064	0,285

Berdasarkan tabel 2, dari dua faktor yang berhubungan setelah dilakukan uji multivariate dengan regresi linear didapatkan hasil, bahwa jumlah anak jauh lebih kuat mempengaruhi kejadian *unmet need* di kelurahan Campago Ipuah dibandingkan dengan umur.

## PEMBAHASAN

### Analisis Bivariat

#### 1. Hubungan Umur Dengan kejadian *Unmet Need*

Hasil analisa statistik dengan *chi-square* diperoleh nilai  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ), dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan kejadian *unmet need* KB di di Kelurahan Campago Ipuah Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi tahun 2018.

Penelitian ini sama dengan penelitian yang di lakukan oleh (Usman,2013; Nanlohy,2017) dengan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan kejadian *unmet need*. Menurut kedua peneliti tersebut sangat erat hubungannya dengan penggunaan KB, karena semakin tinggi umur seseorang semakin tinggi pula kebutuhan sesorang terhadap KB.

#### 2. Hubungan jumlah anak dengan kejadian *unmet need*

Hasil analisa statistik dengan *chi-square* diperoleh nilai  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ), dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan arti terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah anak dengan kejadian *unmet need* KB di di Kelurahan Campago Ipuah Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi tahun 2018.

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Huda,2016; Rachamayani,2015) dengan hasil penelitian, terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah anak dengan kejadian *unmet need*. Menurut pendapat Huda (2016) bahwa wanita yang sudah memiliki minimal satu orang anak akan menunjukkan permintaan untuk menjarangkan kelahiran. Apabila sudah memiliki dua anak atau lebih akan menginginkan untuk membatasi kelahiran. Artinya bertambahnya jumlah anak akan memberikan peluang menurunkan terjadinya *unmet need*, karena semakin banyak jumlah anak yang dimiliki maka akan semakin besar kemungkinan wanita tersebut telah mencapai preferensi fertilitasnya. Pendapat Rachamayani (2015) bahwa jumlah mempengaruhi wanita dalam pemakaian kontrasepsi. Penelitian yang dilakukan oleh Rachamayani (2015) banyak ibu yang *unmet need* karena budaya patriarki, yaitu kecenderungan ingin anak laki - laki dalam keluarga.

### Analisa multivariat

Berdasarkan uji regresi binary logistic dengan metode *Enter* didapatkan faktor determinan yang mempengaruhi kejadian *unmet need* KB adalah jumlah anak dengan OR = 0,135. Hal ini menunjukkan bahwa umur mempengaruhi kejadian *unmet need* 0,135 kali.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang paling mempengaruhi kejadian *unmet need* adalah jumlah anak. Wanita yang memiliki anak sedikit lebih cenderung memiliki keinginan untuk menambah jumlah anak atau ingin anak tunda, sehingga responden tidak menggunakan salah satu metode kontrasepsi disebabkan banyaknya efek samping yang mungkin timbul saat mereka memutuskan untuk menggunakan kontrasepsi. Selain itu adanya anggapan kalau menggunakan kontrasepsi apapun, tidak dapat mengalahkan takdir kalau Sang Pencipta mengamanahkan anak, jadi mereka sebenarnya memang tidak ingin punya anak, akan tetapi kalau memang Tuhan memberi, mereka akan menerima. Responden yang mempunyai 3 atau 4 anak tidak menggunakan kontrasepsi karena menurut pemahaman yang mereka anut bahwa banyak anak banyak rezeki.

Jumlah anak di Sumatera Barat juga di pengaruhi oleh sistem kebudayaan matrilineal, yang keturunan berdasarkan keturunan ibu. Jadi pada umumnya masyarakat sangat menginginkan anak perempuan, karena anak perempuan dapat meneruskan garis keturunan dan pewaris harta *pusako*.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini untuk sementara waktu di dapatkandisimpulkan bahwa :

- a. Terdapat dua faktor yang secara signifikan berhubungan dengan kejadian *unmet need* yaitu faktor umur dan jumlah anak
- b. Terdapat 7 faktor yang tidak berhubungan secara signifikan dengan kejadian *unmet need*, yaitu pendidikan, pendapatan, pekerjaan, pengetahuan, dukungan suami, sikap dan pelayanan KB
- c. Diantara faktor yang berhubungan jumlah anak lebih kuat mempengaruhi kejadian *unmet need* KB dibandingkan dengan umur.

Walaupun penelitian ini telah menghassilkan data sementara, peneliti mesti melkukan pengembangan terhadap analisis data dengan melakukan revier jurnal dan melakukan elaborasi dengan penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN, (2015). Kebijakan Program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga dalam Mendukung Keluarga Sehat. Jakarta.
- BKKBN. (2013). Situasi Keluarga Berencana di Indonesia. Jakarta.
- BPS. (2015). Statitical Yearbook of Indonesia. Jakarta.
- Fadhila, N. H., Widoyo, R. & Elyta, F. (2015). Unmed Need Keluarga Berencana Pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Padang Barat Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10 (2), 151-156.
- Handrina, E. (2011). Faktor Penyebab Unmet Need Suatu Studi di Kelurahan Kayu Kubu Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi.
- Huda, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian *Unmet Need* Keluarga Berencana di Puskesmas Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara.

- KEMENKES, (2014). Pedoman Manajemen Pelayanan Keluarga Berencana.
- KEMENKES. (2015). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta.
- Lekshmi, A. R., Ansuya., & Manjula. (2014). A Study To Assess The Factors Influencing Unmet Need of Family Planning Among Married Women in Selected Villages of Udipi District Karnataka. *Nitte University Journal of Health Science*, 4 (1), 2249-7110.
- Meilinda, A., & Fahrunnisa. (2015). Penyebab *Unmet Need* KB Dari Sudut Pandang Budaya Minangkabau di Nagari Lambah Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam. *The Southeast Asian Journal of Midwifery*, 1 (1), 22-28.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Porouw, H. S. (2015). Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kebutuhan Keluarga Berencana yang Tidak Terpenuhi (*Unmet Need*) di Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo.
- Rachmayani, A. N. (2015). Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Provinsi Sumatera Utara.
- Roifah, I. (2016). Faktor yang Melatarbelakangi *Unmet Need* di Dusun Jetak Desa Jasem Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto.
- Sariyati, S., Mulyaningsih, S., & sugiharti, S. (2015). Faktor Yang Berhubungan dengan Terjadinya *Unmet Need* KB Pada Pasangan Usia Subur (Pus) di Kota Yogyakarta. *Journal Ners and Midwifery Indonesia*, 3 (3), 123-128.
- SDKI. (2012). di akses pada tanggal 28 Desember 2016. [chnrl.org/pelatihan-demografi/SDKI-2012.pdf](http://chnrl.org/pelatihan-demografi/SDKI-2012.pdf).
- Suseno, M. R. (2011). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kebutuhan Keluarga Berencana yang Tidak Terpenuhi (*Unmet Need For Family Planning*) di Kota Kediri.
- Uljanah, K., Winarni, S., & Mawarni, A. (2016). Hubungan Faktor Risiko Kejadian *Unmet Need* Kb (Keluarga Berencana) di Desa Adiwerna, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal, Triwulan III Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4 (4), 2356-3346.
- Yarsih, R. (2014). Hubungan Sociodemografi, Sikap dan Dukungan Suami dengan *Unmet Need* Keluarga Berencana di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.